

**ANALISIS KETERSEDIAAN DAN POLA KONSUMSI
PANGAN PADA RUMAH TANGGA PETANI PADI SAWAH
(Studi Kasus : Nagori Bandar, Kecamatan Bandar, Kabupaten Simalungun)**

Oleh

¹ Jhonson Marbun, ² Milo Setia

¹ Dosen Fakultas Pertanian Program Studi Agribisnis Universitas Simalungun

² Mahasiswa Fakultas Pertanian Program Studi Agribisnis Universitas Simalungun

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan di Nagori Bandar Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun. Penelitian ini bertujuan : (1) Untuk mengetahui perbandingan pengeluaran biaya bahan pangan perkapita di rumah tangga petani padi sawah di Nagori Bandar Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun (2) untuk mengetahui pola konsumsi pangan rumah tangga dibandingkan dengan pola pangan harapan petani padi sawah di Nagori Bandar Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun (3) untuk mengetahui pengaruh umur, pendidikan, jumlah tanggungan, dan luas lahan terhadap pengeluaran konsumsi pangan rumah tangga di Nagori Bandar Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun. Populasi penelitian ini adalah seluruh petani padi sawah di Nagori Bandar Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun, sampel dalam penelitian ini dilakukan secara proposional yaitu dengan menetapkan 30 kk petani padi sawah. Teknik Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, menganalisis perbandingan dan menganalisis dengan regresi linear berganda.

Berdasarkan hasil peneitiandapat diketahui bahwa: (1) pengeluaran konsumsi bahan pangan di Nagori Bandar, Kabupaten Simalungun dan Provinsi Sumatera Utara dapat disimpulkan bahwa pengeluaran konsumsi di daerah tersebut tidak sama dikarenakan jumlah sampel yang diteliti diNagori Bandar Kabupaten Simalungun dan Provinsi Sumatera Utara berbeda ditambah dengan harga pangan setiap saat mengalami naik turunnya harga dipasaran (2) membandingkan bagan pengelompokan bahan pangan pola harapan dengan pola pangan keluarga rumah tangga di Nagori Bandar dapat diambil kesimpulan bahwa pengelompokan pola pangan keluarga petani padi sawah sudah sesuai dengan pola pangan harapan (3) analisis linear berganda dapat diketahui bahwa ada pengaruh umur, pendidikan, jumlah tanggungan dan luas lahan terhadap pengeluaran konsumsi pangan keluarga rumah tangga secara parsial maupun simultan.

Kata Kunci: pengeluaran konsumsi, pengelompokan bahan pangan, umur, hasil produksi dan pendapatan)

ABSTRACT

This research was conducted in Nagori Bandar, Bandar District, Simalungun Regency. This study aims: (1) To find out the comparison of per capita food expenditures in paddy rice farming households in Nagori Bandar, Bandar District, Simalungun Regency (2) to determine household food consumption patterns compared to the food pattern expectations of paddy rice

farmers in Nagori Bandar, District Bandar Simalungun Regency (3) to determine the effect of socio-economic aspects (income, ethnicity, religion, average monthly income and number of dependents) on household consumption patterns in Nagori Bandar, Bandar District, Simalungun Regency. The population of this study were all rice farmers in Nagori Bandar, Bandar District, Simalungun Regency, the sample in this study was carried out proportionally, namely by assigning 30 families of rice farmers. Data collection techniques used interview techniques. The data analysis technique used is descriptive analysis, analyzing comparisons and analyzing it with multiple linear regression.

Based on the research results it can be seen that: (1) food consumption expenditure in Nagori Bandar, Simalungun Regency and North Sumatra Province it can be concluded that consumption expenditure in these areas is not the same because the number of samples studied in Nagori Bandar Simalungun Regency and North Sumatra Province is different plus the price every time food experiences fluctuations in market prices (2) comparing the food grouping pattern of the expected pattern with the food pattern of household families in Nagori Bandar it can be concluded that the food pattern grouping of rice farming families is in accordance with the expected food pattern (3) multiple linear analysis it can be seen that there is a socio-economic influence (age, production yield, and total income) on household family food security partially or simultaneously.

Keywords: *consumption expenditure, grouping of foodstuffs, age, production and income)*

PENDAHULUAN

Pangan merupakan kebutuhan pokok bagi manusia. Suatu bangsa dapat dikatakan sejahtera apabila kebutuhan pangan tercukupi bagi warganya. Ketersediaan pangan dalam jumlah cukup mampu memenuhi kebutuhan masyarakat untuk melakukan aktifitasnya sehari-hari. Distribusi pangan dan keterjangkauan harga juga akan berpengaruh terhadap pemenuhan kebutuhan pangan (Dewan Ketahanan Pangan dan *World Food Programme*, 2011).

Ketahanan pangan rumah tangga dicerminkan oleh beberapa indikator, antara lain besarnya produksi pangan, tingkat ketersediaan pangan di rumah tangga, rancangan pengeluaran pangan terhadap pengeluaran total, fluktuasi harga pangan utama yang umum dikonsumsi rumah tangga, perubahan kehidupan sosial seperti migrasi, menjual/menggadaikan asset, keadaan konsumsi pangan berupa kebiasaan makan, kuantitas dan kualitas pangan, dan status gizi (Suhardjo, 1996 dalam Rachman 2002). Yang

menjadi prioritas dalam pembangunan ketahanan pangan rumah tangga adalah pemberdayaan masyarakat agar mampu mendorong dirinya sendiri dalam mewujudkan ketahanan pangan rumah tangga. Menurut Sajoyo dkk (1996), faktor-faktor yang mempengaruhi ketersediaan pangan disuatu wilayah diantaranya adalah persaingan dalam hal lahan, sumberdaya manusia dan teknologi, impor dan bantuan pangan, pola keberagaman pangan yang tersedia serta fluktuasi dalam hal musim dan kondisi alam yang tak terduga. Dalam jalur mata rantai pangandan gizi, ketersediaan pangan menepati jalur pertama kemudian kejalur kemampuan rumah tangga menjangkau pangan yang tersedia itu, lalu kejalur kemauan orang untuk memperoleh pangan yang tersedia tersebut, pola distribusi pangan dalam keluarga dan berakhir pada status gizi perorangan. Dengan demikian, ketersediaan pangan menjadi salah satu penentu konsumsi pangan penduduk.

Besar kecilnya pendapatan akan menentukan jenis pangan yang

dikonsumsi suatu rumah tangga. Jenis pangan yang dikonsumsi rumah tangga menentukan pola konsumsi pangan rumah tangga tersebut. Pola konsumsi pangan sendiri juga sangat ditentukan oleh faktor sosial ekonomi rumah tangga yang lain seperti harga pangan, selera dan kebiasaan makan. Menurut Sumarwan dan Sukandar (1998) Konsumsi pangan merupakan gambaran dari aspek ketersediaan dan kemampuan rumah tangga untuk membeli dan memperoleh pangan. Besar kecilnya pendapatan sangat menentukan jenis pangan yang akan dikonsumsi oleh suatu rumah tangga. Jenis pangan yang dikonsumsi rumah tangga akan menentukan pola konsumsi rumah tangga tersebut, Pola konsumsi rumah tangga ditentukan oleh harga, selera dan kebiasaan makan. Pola konsumsi pangan rumah tangga didekati dengan jenis dan frekuensi makan yang dapat mencerminkan kebiasaan makan dalam rumah tangga tersebut, dengan demikian jenis pangan yang dikonsumsi dalam rumah tangga

akan berpengaruh pada tingkat konsumsi gizinya. Pola konsumsi pangan di satu daerah dengan daerah lain tentunya berbeda, Pola konsumsi masyarakat di desa dan di kota berbeda karena masyarakat di kota lebih mementingkan kandungan zat gizi makanan dari bahan makanan yang dikonsumsi. Dan berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul ***“Analisis Ketersediaan Dan Pola Konsumsi Pangan Pada Rumah Tangga Petani Padi Sawah di Nagori Bandar Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun”***.

Dalam penelitian ini memiliki tujuan penelitian yaitu Untuk mengetahui perbandingan pengeluaran biaya bahan pangan perkapita di rumah tangga petani padi sawah di Nagori Bandar, Kecamatan Bandar, Kabupaten Simalungun, Untuk mengetahui pola konsumsi pangan rumah tangga dibandingkan dengan pola pangan harapan petani padi sawah di Nagori Bandar, Kecamatan Bandar, Kabupaten Simalungun, untuk mengetahui pengaruh aspek sosial ekonomi (umur, hasil produksi dan

total pendapatan) terhadap pola konsumsi rumah tangga di Nagori Bandar Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun. Dalam penelitian ini memiliki hipotesis yaitu Rata-rata pengeluaran konsumsi pangan perkapita di Nagori Bandar sama dengan rata-rata pengeluaran konsumsi pangan perkapita di Kabupaten Simalungun dan Provinsi Sumatera Utara, Pola konsumsi pangan rumah tangga petani sesuai memenuhi pola pangan harapan dalam hal ini dapat di dekati berdasarkan pola konsumsi kepala rumah tangga di Nagori Bandar Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun, Ada pengaruh aspek sosial ekonomi (umur, hasil produksi dan total pendapatan) petani dengan pola konsumsi pangan di Nagori Bandar, Kecamatan Bandar, Kabupaten Simalungun.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Nagori Bandar, Kecamatan Bandar, Kabupaten Simalungun. Dengan cakupan penelitian ini adalah pertanaman pada musim tanam 2021/2022 yang dilaksanakan petani pada bulan November 2021 sampai

dengan february 2022. Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut yang dalam hal ini adalah petani yang mengelola usaha tani padi sawah. Dari populasi tersebut maka ditarik sebanyak 30 sampel, dari populasi. Dimana sampel merupakan sebagian dari populasi tersebut, Yang kemudian penulis meneliti 30 kepala Rumah Tangga sebagai sampel secara acak sederhana yang ada di Nagori Bandar, Kecamatan Bandar, Kabupaten Simalungun. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut: Untuk hipotesis pertama dianalisis dengan secara deskriptif dengan membandingkan rata-rata pengeluaran konsumsi pangan di Nagori Bandar dengan rata-rata pengeluaran kabupaten Simalungun dan Sumatera Utara menurut kelompok komoditas, Untuk hipotesis kedua dianalisis dengan menjelaskan bahan pangan sehari-hari dibandingkan dengan pola pangan harapan, Untuk hipotesis

ketiga dianalisis dengan regresi linear berganda dengan persamaan

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan:

Y	=	pengeluaran konsumsi pangan keluarga
a	=	konstanta
X1	=	umur (tahun)
X2	=	pendidikan
X3	=	jlh tanggungan keluarga
X4	=	luas lahan
b1, b2, b3	=	koefisien regresi
e	=	standar error

Adanya perbedaan dalam satuan dan besaran variabel bebas dalam persamaan menyebabkan persamaan regresi harus dibuat dengan model linear lalu di uji F, t_{hitung}, dan koefisien determinasi (R²) yang dianalisis menggunakan aplikasi SPSS.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian Untuk mengetahui rata-rata pengeluaran konsumsi pangan perkapita Nagori Bandar sama dengan rata-rata pengeluaran konsumsi pangan perkapita Kabupaten Simalungun dan Provinsi

Sumut dapat Dilihat dari tabel dan non pangan yang sebagai berikut pengukuran rata-rata biaya pangan

Tabel 1. Perbandingan Pengeluaran biaya pangan perkapita

KELOMPOK KOMODITAS	PENGELUARAN/ KAPITA/BULAN di Sumut		PENGELUARAN /KAPITA/BULAN di Simalungun		PENGELUARAN /KAPITA/BULAN di Nagori Bandar	
	Rp.	%	Rp.	%	Rp.	%
MAKANAN	526521	100.00	499112	100.00	331100	100.00
Sumber Zat Tenaga						
Padi-padian	79496		79214		117,400	
Umbi-umbian	6354		6479		5,791	
Minyak dan Kelapa	19572		20221		13649	
Total	105422	20.02	105914	21.22	136,840	41.33
Sumber Zat Pembangun						
Ikan/udang/cumi/kerang	72939		71722		33200	
Daging	23425		25100		19750	
Telur dan Susu	35621		29647		13016	
Kacang – kacangan	8637		10027		16666	
Total	140622	26.71	136496	27.35	82632	24.96
Sumber Zat Pengatur (Vitamin & Mineral)						
Sayur-sayuran	54526		57417		11953	
Buah-buahan	25453		25593		16416	
Bahan Minuman	16554		18772		19973	
Bumbu-bumbuan	10437		10049		36037	
Total	106970	20.32	111831	22.41	84379	25.48
Lain-lainnya						
Konsumsi Lainnya	7011		6358		5533	
Makanan dan Minuman Jadi	166496		138513		21716	
Rokok	81,289		86,746		t.d.	
Total	173507	32.95	144871	29.03	27249	8.23
NON MAKANAN	534905		454267		314170	
Jumlah (Makanan dan Non makanan)	1142 717		1040126		645270	

Sumber: Data Primer, diolah 2022 dan buku statistik pengeluaran untuk konsumsi Sumut 2021

Dari tabel 1 diatas diketahui dengan pengeluaran bahwa rata-rata pengeluaran untuk Rp.136.840, sedangkan Kabupaten sumber zat tenaga seperti padi- Simalungun 21.22 % dengan padian, umbi-umbian dan pengeluaran Rp.105.914 dan minyak/kelapa lebih tinggi di Nagori Provinsi Sumatera Utara 20.02% Bandar dengan presentase 41.33% dengan pengeluaran Rp.105.422.

Sedangkan rata-rata dengan pengeluaran Rp.106.970. pengeluaran sumber Zat sedangkan rata-rata pengeluaran lain- Pembangunan seperti lainnya seperti konsumsi lainnya, ikan/udang/cumi/kerang,daging, makanan dan minuman jadi dan telur, susu dan kacang-kacangan rokok lebih tinggi di Provinsi Sumatera Utara dengan presentase 32.95% dengan pengeluaran Rp.173.507 dibandingkan Kabupaten Simalungun 29.03% dengan pengeluaran Rp.144.871 dan Nagori Bandar 8.23% dengan pengeluaran Rp.27.249 tetapi biaya untuk rokok tidak diketahui. sedangkan rata-rata pengeluaran Non Makanan lebih tinggi Provisisi Sumatera Utara Dibandingkan Kabupaten Simalungun dan Nagori Bandar. Sedangkan rata-rata pengeluaran sumber zat pengatur (vitamin dan mineral) seperti sayur – sayuran,buah-buahan, bahan minuman dan bumbu-bumbuan lebih tinggi di Nagori Bandar dengan presentase 25.48% dengan pengeluaran Rp.84.379 sedangkan di Kabupaten Simalungun 22.41% dengan pengeluaran Rp.111.831 dan di Provisisi Sumatera Utara 20.32%

Bandar, Kabupaten Simalungun dan Provinsi Sumut berbeda bukan itu saja yang membuat 3 daerah tersebut berbeda tetapi harga bahan pangan konsumsi setiap saat itu ada naik turunnya sehingga hipotesis 1 tidak diterima.

petani padi sawah sesuai pola pangan harapan dapat dilihat dengan membandingkan pola pangan harapan yang terdapat pada tabel 2.3. pada halaman 17 dengan pola pangan petani padi sawah sebagai berikut:

Berdasarkan hasil penelitian Pola konsumsi pangan rumah tangga

Tabel 2.Penggunaan bahan pangan di Nagori Bandar

No	Jenis Bahan Pangan	KK	Kapita
Sumber Zat Tenaga			
1	1.1.Sereal (kg)	43.99	11
	1.2.Umbi-umbian (Kg)	4.23	1.06
	1.3.Minyak dan lemak	4.47	1.12
	1.4.biji dan buah berminyak	3	0.84
	1.5.Gula	4.31	1.08
Sumber Zat Pembangun			
2	2.1.Pangan dan Hewani		
	daging	1.83	0.46
	telur ayam (butir)	19	5
	ikan basah	2.47	0.62
	ikan kering	0.82	0.20
	susu	1.43	0.36
	2.2. Kacang -Kacangan		
	kacang tanah	0.17	0.04
	tempe (buah)	8	2
	tahu (bungkus)	4	1
sumber Zat Pengatur (Vitamin & Mineral			
3	3.1.Sayur-Sayuran		
	sayuran daun	12	3
	sayuran buah	3.57	0.89
	sayuran umbi	0.82	0.2
sayuran polong	0.84	0.21	

	sayuran umbi lapis	1.22	0.3
	3.2.Buah-Buahan		
	pisang (sisir)	2	0.48
	Jeruk	2	1
	Pepaya	1	0.13
	Semangka	1	0.25
	Apel	0.27	0.07
	Salak	1.30	0.33
	Mangga	1	0.23
	lain -lain		
	bubuk teh (kotak)	1.07	0.27
	kopi (kg)	0.38	0.10
	mie instan (bngks)	11.07	2.77
4	garam(bngks)	3.50	0.88
	Soto	2.10	0.53
	mie ayam	2.53	0.63
	Bakso	1.90	0.48
	Goreng	1.73	0.43

Sumber: Data Primer, diolah 2022.

Jika dilihat dari penggolongan bahan pangan pola harapan di tabel 2.3.pada halaman 17 dengan tabel diatas yaitu penggolongan bahan pola pangan petani padi sawah di Nagori bandar diketahui bahwa pola pangan petani padi sawah di Nagori bandar sudah sesuai dengan pola pangan harapan.

Berdasarkan hasil penelitian Pengeluaran konsumsi pangan sangat dipengaruhi oleh umur,pendidikan, jumlah tanggungan keluarga dan luas lahan, maka dari dilakukan dengan pendekatan regresi linier berganda diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 3.Hasil analisis regresi linear berganda.

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	331.846	63.150		5.255	.001
1 Umur	.042	.009	1.469	4.669	.002
Pendidikan	.025	.058	.297	2.440	.032
Jlh.anggota keluarga	.067	.007	1529	5.884	.003
Luas lahan	.024	44.751	1.980	6.233	.000

a. Dependent Variable: Pengeluaran konsumsiPangan

Berdasarkan Tabel diatas hasil perhitungan regresi linier berganda dengan empat variabel bebas dan satu variabel terikat memperlihatkan persamaan sebagai berikut:

$$Y = -331.846 + 0.042X_1 + 0.025X_2 + 0.067 X_3 + 0.024X_4$$

Dari persamaan diatas maka dilakukan pegujian sebagai berikut:

- Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara parsial berpengaruh nyata atau tidak terhadap variabel independen. Derajat signifikansi yang digunakan adalah 0,05. Terlihat pada tabel coefficients model 1 umur terdapat nilai sig 0.002, nilai sig lebih kecil dari nilai probabilitas 0.05 atau 0.002

< 0.05 maka diketahui bahwa umur berpengaruh nyata secara parsial, pendidikan terdapat nilai sig 0.032, nilai sig lebih kecil dari nilai probabilitas 0.05 atau 0.032 < 0.05 maka diketahui bahwa pendidikan berpengaruh secara parsial, jumlah anggota keluarga terdapat nilai sig 0.003, nilai sig lebih kecil dari nilai probabilitas 0.05 atau 0.003 < 0.05 maka diketahui bahwa jumlah anggota keluarga pengaruh secara parsial, dan luas lahan terdapat nilai sig 0.000, nilai sig lebih kecil dari nilai probabilitas 0.05 atau 0.000 < 0.05, maka diketahui luas lahan berpengaruh nyata secara parsial.

- Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara simultan

berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5248.688	4	1402.179	21.160	.000 ^b
	Residual	645.218	8	66.266		
	Total	4736.667	11			

a. Dependent Variable: pengeluaran konsumsi pangan keluarga

b. Predictors: (Constant), umur, pendidikan, jlh anggota keluarga, dan luas lahan

Dalam tabel Anova memperlihatkan informasi tentang berpengaruh atau tidaknya variabel independen secara simultan (bersama-sama).

Untuk mengambil keputusan tersebut dapat digunakan dua cara pertama lihat nilai Sig. (Signifikansi). Pada tabel anova nilai sig. tertera sebesar 0.000 maka tabel diatas menunjukkan hasil dari uji f diperoleh nilai signifikansi yaitu

$0.000 < 0.05$ dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen umur (X1), pendidikan (X2), jlh anggota keluarga (X3) dan luas lahan (X4) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen pengeluaran konsumsi pangan keluarga rumah tangga (Y).

- Uji R²

Koefisien determinasi (R²) digunakan mengetahui seberapa besar hubungan atau variasi variabel terhadap variabel lain.

konsumsi pangan keluarga rumah tangga (Y) diketahui dengan koefisien determinasi (R²). Dari hasil perhitungan diperoleh R² = 0.755 artinya bahwa 75,5% pengeluaran pangan rumah tangga dipengaruhi oleh variabel yang dianalisis yaitu independen umur (X1), pendidikan (X2), jlh anggota keluarga (X3) dan luas lahan (X4) Sedangkan selebihnya 24,5 % dipengaruhi oleh variabel – variabel lain diluar model penelitian. Persamaan regresi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.942 ^a	.755	.846	8.14040

a. Predictors: (Constant), umur, pendidikan, jlh anggota keluarga dan luas lahan

Berdasarkan hasil analisis pengaruh yang terjadi antara variabel independen umur (X1), pendidikan (X2), jlh anggota keluarga (X3) dan luas lahan (X4) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen pengeluaran

tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Jika tingkat umur, pendidikan, jlh anggota keluarga dan luas lahan = 0 maka pengeluaran konsumsi pangan keluarga rumah tangga adalah – 331.846.
2. Jika umur mengalami peningkatan sebesar satu satuan, sementara pendidikan, jlh anggota keluarga dan luas lahan tetap maka akan cenderung mengalami peningkatan pengeluaran konsumsi pangan keluarga rumah tangga sebesar 0.042
3. Jika pendidikan mengalami peningkatan sebesar satu satuan, sementara umur, jlh anggota keluarga dan luas lahan tetap maka akan cenderung mengalami peningkatan pengeluaran konsumsi pangan keluarga rumah tangga sebesar 0.025
4. Jika jumlah anggota keluarga mengalami peningkatan sebesar satu satuan, sementara

umur, pendidikan dan luas lahan tetap maka akan cenderung mengalami peningkatan pengeluaran konsumsi pangan keluarga rumah tangga sebesar 0.067

5. Jika luas lahan mengalami peningkatan sebesar satu satuan, sementara umur, pendidikan, dan jumlah anggota keluarga tetap maka akan cenderung mengalami peningkatan pengeluaran konsumsi pangan keluarga sebesar 0.024. Dimana artinya terdapat pengaruh umur, pendidikan, jumlah anggota keluarga, dan luas lahan terhadap pengeluaran konsumsi pangan keluarga rumah tangga sehingga hipotesis diterima.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dari pengeluaran konsumsi bahan pangan di Nagori Bandar, Kabupaten Simalungun dan Provinsi Sumut dapat disimpulkan

bahwa pengeluaran konsumsi di 3 daerah tersebut tidak sama dikarenakan jumlah sampel yang diteliti di Nagori Bandar dengan Simalungun dan Sumut berbeda ditambah dengan harga-harga pangan setiap saat mengalami naik turunnya harga dipasaran.

Berdasarkan hasil dan pembahasan dengan membandingkan bagan pengelompokan bahan pangan pola harapan dengan pola pangan keluarga rumah tangga di Nagori Bandar Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun dapat diambil kesimpulan bahwa pengelompokan pola pangan keluarga petani padi sawah sudah sesuai dengan pola pangan harapan. Berdasarkan hasil dan pembahasan dari hasil analisis linear berganda dapat diketahui bahwa ada pengaruh sosial ekonomi (umur, hasil produksi

dan total pendapatan) terhadap ketahanan pangan keluarga rumah tangga secara parsial maupun simultan.

DAFTAR PUSTAKA

Dewan Ketahanan Pangan . (2011) *Analisis Ketersediaan Pangan Pokok dan Pola Konsumsi I pada Rumah Tangga Petani Di Kabupaten Wonogiri Skripsi. Journal of Chemical Information and Modeling*, 9, 1–111.

Puslitbang, P., & Ekonomi, S. (1996). *Analisis konsumsi pangan rumah tangga pasca krisis ekonomi di propinsi jawa barat*. 70, 1–16.

Suhardjo (1996). *Analisis Tingkat Ketahanan Pangan Rumah Tangga Tani Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang. Universitas Sumatera Utara*, 48–113.

Sajoyo, dkk (2002). *Ketahanan pangan: konsep, pengukuran dan strategi*. 20(1), 12–24.

Sumarwan dan Sukandar (1998). *Analisis Ketersediaan Pangan Pokok Dan Pola Konsumsi Pangan Rumah Tangga Petani Di*

*Kecamatan Pasar Tombatu Timur Ekonomi Dan Keuangan Daerah,
Dan Belang Kabupaten Minahasa 22(3), 1–21.
Tenggara. Jurnal Pembangunan*
